

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA SLTP KORBAN LAPINDO
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI PERUMAHAN KAHURIPAN NIRWANA
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|--|--|
| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K T-2010 105 PAI | No. REG : T-2010/PAI/105 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh : |

ANNIKMA IMDAWAMI
NIM. D01206194

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
JULI 2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annikma imdawami**
NIM : **DO 12 06 194**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam/S1**
Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan**

Annikma Imdawami
NIM. DO 12 06 194

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Annikma imdawami

NIM : DO 12 06 194

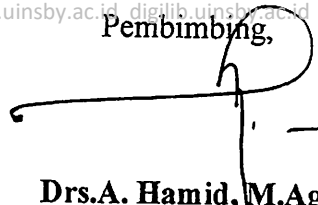
Judul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KORBAN LAPINDO
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI PERUMAHAN KAHURIPAN
NIRWANA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembimbing,



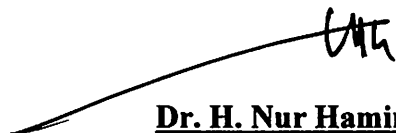
Drs.A. Hamid, M.Ag.
NIP. 19551217198101003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Annikma Imdawami** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 21 Juli 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,



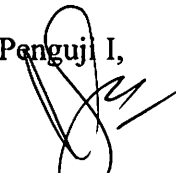
Drs. A. Hamid, M.Ag.
NIP. 19551217198101003

Sekretaris,



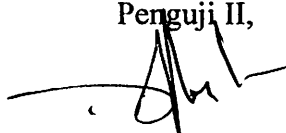
Dra. Siti Nur Ilmah
NIP. 19570703198132001

Penguji I,



Drs. M. Nawawi, M.Ag.
NIP. 195704151989031001

Penguji II,



Syafi'i M.Ag.
NIP. 197011182001121002

ABSTRAK

Dalam kehidupan, motivasi belajar merupakan salah satu unsur kekuatan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya prestasi belajar yang diperoleh oleh seorang siswa yang menjadi korban Lumpur lapindo. Oleh karena itu motivasi belajar didalam diri siswa harus ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Betapa besar peranan motivasi belajar dalam mewujudkan program pendidikan maka sewajarnya siswa harus menumbuhkan sikap optimis yang tinggi, sehingga perlu diketahui Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan diketahuinya hubungan tersebut maka para siswa akan memperhatikan sungguh-sungguh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil obyek penelitian di perumahan Kahuripan Nirwana dimana tempat para korban Lumpur tinggal, untuk lebih menfokuskan lagi yaitu obyek utama adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP/ SLTP).

Adapun mengenai penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif Data kualitatif adalah data yang berupa bukan angka, seperti pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi. Sedangkan data kuantitatif ialah data yang berupa angka, contohnya data prestasi siswa.

Data kualitatif, penulis gambarkan dengan kata-kata / kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. sedemikian rupa, sehingga kata-kata atau kalimat data tersebut diketahui maknanya dengan baik.

Dengan analisa pokok digunakan metode statistik, metode tersebut penulis pergunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif, penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment

Dengan memeriksa tabel “r” prduct moment ternyata dengan dk sebesar 33 pada taraf signifikasi 1 % = 0,456 atau 5 % = 0,355 berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh motivasi belajar korban lapindo terhadap indeks prestasi belajar di Perumahan Kahuripan Nirwana.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Sampul Dalam | i |
| Persetujuan Pembimbing Skripsi | ii |
| Pengesahan Tim Penguji Skripsi | iii |
| Abstrak | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Motto | vii |
| Persembahan | viii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Lampiran | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Definisi Operasional | 3 |
| D. Alasan Memilih Judul | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Kegunaan Penelitian | 4 |
| G. Hipotesis | 5 |
| H. Sistematika Pembahasan | 6 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Pembahasan Motivasi Belajar..... | 7 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 7 |
| 2. Teori Motivasi Belajar | 8 |
| 3. Fungsi Motivasi Belajar | 11 |
| 4. Sifat Motivasi Belajar | 13 |
| 5. Karakteristik Motivasi Belajar | 14 |

| | |
|---|----|
| 6. Prinsip Motivasi Belajar | 15 |
| 7. Jenis Motivasi Belajar..... | 17 |
| 8. Unsur – unsur Motivasi Belajar | 19 |
| 9. Indikator Motivasi Belajar | 22 |
| B. Pembahasan Prestasi Belajar Siswa | 22 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar | 22 |
| 2. Fungsi Prestasi Belajar..... | 25 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 27 |
| 4. Indikator Prestasi Belajar | 36 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Rencana Penelitian | 37 |
| B. Populasi Dan Sampel..... | 38 |
| C. Variabel Penelitian | 39 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 45 |
| B. Penyajian Data | 46 |

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran



| | |
|-----------------------------------|--|
| Daftar Pustaka | |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| Riwayat Hidup | |
| Lampiran-Lampiran | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------|--|
| I | Nama Siswa SLTP Korban Lapindo Di Perum Kahuripan Nirwana..... |
| II | Daftar Jumlah Dan Kelas..... |
| III | Distribusi Nilai Rapot..... |
| IV | Distribusi Motivasi Belajar |
| VI | Tabulasi Data |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan kemampuan dan keilmuan dalam rangka ikut meningkatkan harkat dan martabat hidup. Hal tersebut berkaitan dengan usaha mendidik sumber daya manusia yang optimis dan handal dalam menapaki kehidupan. Adapun motivasi belajar dan kehandalan sumber daya manusia yang diharapkan tentu saja dipengaruhi oleh keberhasilan didalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup. Hal ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimana pun sederhananya suatu komunitas manusia tetap memerlukan adanya pendidikan. Kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya.

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), cet. 1, h. 2

Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Dalam kehidupan, motivasi belajar merupakan salah satu unsur kekuatan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya prestasi belajar yang diperoleh oleh seorang siswa yang menjadi korban Lumpur lapindo. Oleh karena itu motivasi belajar didalam diri siswa harus ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Sebagai unsur yang penting, motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat diarahkan pada seluruh aspek kehidupan sehingga membentuk jiwa yang disiplin, kreatif, dinamis, terampil, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan pada akhirnya tujuan pendidikan nasional akan tercapai. Sebagaimana tercantum dalam ‘Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut :

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

Karena betapa besar peranan motivasi belajar dalam mewujudkan program pendidikan maka sewajarnya siswa harus menumbuhkan sikap optimis yang tinggi, sehingga perlu diketahui Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan diketahuinya hubungan tersebut maka para siswa akan memperhatikan sungguh-sungguh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil obyek penelitian di perumahan kahuripan nirwana dimana tempat para korban Lumpur tinggal, untuk lebih menfokuskan lagi yaitu obyek utama adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP/ SLTP).

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah ditampilkan sebagai upaya lebih terarahnya proses penelitian, juga sebagai bahan acuan dalam pembatasan skripsi dengan judul “Pengaruh motivasi belajar korban lapindo terhadap indeks prestasi belajar diPerumahan Kahuripan Nirwana.”

Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sltp korban lapindo di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa sltp korban lapindo di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dengan belajar siswa sltp korban lapindo di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo?

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistim Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

C. DEFINISI OPERASIONAL .

- 1) *Pengaruh* : daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya.⁴
- 2) *Motivasi belajar* : sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang menjadi pokok.³
- 3) *Prestasi belajar* : hasil yang dicapai dan diperoleh berupa pesan-pesan perubahan dari dalam individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.⁴
- 4) *Siswa SLTP* : pelajar disekolah tingkat pertama .

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Penulis mengangkat judul skripsi ini dengan alasan :

1. Mengingat terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap indeks prestasi belajar siswa sltp di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo
2. mengingat motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam indeks prestasi belajar siswa sltp di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo
3. Sebagai pemenuhan tugas akhir syarat memperoleh gelar S1

E.TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang penulis pilih dan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana motivasi siswa SLTP yang menjadi korban lapindo di perum Kahuripab Nirwana Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui prestasi siswa SLTP korban lapindo di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo

⁴ Muhammad Ali, *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, Pustaka Amani, Jakarta. hal. 301

⁵ *Ibid*, hal. 257

⁴ Abu Ahmadi, *Tekhnik Belajar yang Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta 1994, hal. 14

3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa SLTP korban lapindo.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Selain untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi lembaga pendidikan

1. Bagi sekolahan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan saran tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa SLTP korban lapindo di perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo
2. Bagi orang tua dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar putra putrinya.
3. Bagi penulis memenuhi satuan kredit semester yang harus ditempuh guna

mengakhiri perkuliahan program SI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Istilah hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.⁵ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.⁶

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu:

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP korban lapindo di perumahan Kahuripan Nirvana Kabupaten Sidoarjo

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP korban lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h.71

⁶ *Ibid*...., h.2

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI : yang terdiri dari dua sub bab; yakni. Pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, sifat motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, jenis motivasi belajar, unsur – unsur motivasi belajar, indikator belajar, serta pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan indikator prestasi belajar

BAB III METODE PENELITIAN : yang terdiri dari; jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN : yang menguraikan tiga sub bab yaitu gambaran umum oyek penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V PENUTUP : yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. . Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *motivation*. Motif adalah dorongan atau *stimulus* yang datang dari dalam batin atau hati orang, yang menggerakkan perilaku sadarnya untuk memenuhi kebutuhan atau sasaran yang ditujunya.²³ Motiv berbeda dari insentif (*incentive*) yang merupakan dorongan yang datang dari luar diri orang yang mendorongnya untuk berbuat atau mencapai sesuatu. Dorongan itu dapat datang dari orang lain, misalnya, orangtua atau daya pikat benda, misalnya keenakan atau kenikmatan hidup.²⁴

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri sendiri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

²³ Agus M.Hardjana, *Kiat Sukses Studi di perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kansisius, 1994), hal. 21-22

²⁴ *Ibid.*, hal.21

arah kegiatan belajar itu dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi itu bersumber pada cita-cita hidup yang paling dalam, yaitu mau menjadi manusia macam apa, dan mau menyumbang apa dan di bidang apa dalam hidup ini. Orang yang bermotivasi studi melihat apa dan bagaimana hubungan antara cita-cita hidup itu.

2. Teori Motivasi

Teori Motivasi terdiri dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, atau kenikmatan.

Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan hedon yang bersifat duniawi, implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang yang cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendayangkan kesenangan baginya. Siswa akan senang dan gembira bila mendengar bahwa dosennya tidak bisa masuk karena sakit.

Menurut teori *hedonisme*, Para Siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau belajar, dengan kesenangannya.¹¹

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki Iga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut naluri, yaitu :

- a. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c. Dorongan nafsu (naluri) menggerakkan/mempertahankan jenis

Dengan demikian ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuat sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh

karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan¹²

c. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini beranggapan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang hidup, orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seseorang pendidik akan memotivasi siswanya, pendidik itu harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

¹¹ Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya. Bandung. Hal. 61

¹² *Ibid.* hal. 72-73

Oleh karena itu banyak kemungkinan seorang guru disuatu lembaga pendidikan akan menghadapi beberapa macam siswa yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap mereka ¹³

d. Teori Reduksi dan Dorongan (drive-reduction teori)

Drive (dorongan) adalah keadaan yang keadaan ditimbulkan oleh oleh suatu kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan makan, air, atau menghindari sakit. Kondisi yang ditimbulkan ini mendorong organisme untuk memperbaiki kebutuhan. Tegasnya teori ini mendasari motivasi pada kebutuhan-kebutuhan (need) jasmani yang menimbulkan organisme berusaha mereduksi dorongan-

dorongan (drive) kemudian ketegangan-ketegangan (tention). Kemudian organisme-organisme berusaha mereduksi dorongan tersebut dengan melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan biologis mendorong tindakan karena tubuh cenderung memelihara lingkungan internal yang konstan, atau homeostatis. Dengan demikian, tindakan apapun yang dilakukan organisme untuk mereduksi drive tersebut “ tingkah laku yang homestatic.” ¹⁴

e. Teori insentif (incentive theory)

Sejak tahun 1950-an para ahli ilmu jiwa mempertampakkan teori reduksi dorongan diatas sebagai penjelasan tentang semua jenis tingkah laku.

¹³ *Ibid.* hal. 72

¹⁴ Abror, *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana Yogyakarta. Hal. 117

Nyatanya kegiatan organisme tidak semata-mata didorong oleh dorongan-dorongan internal, perangsang-perangsang eksternal, yang disebut intensif, juga memainkan peranan penting dalam menimbulkan tingkah laku. Motivasi dapat diketahui dengan baik sebagai interaksi antara perangsang dalam lingkungan dan keadaan fisiologis khusus dari organisme. Tegasnya, teori menekankan pentingnya kondisi-kondisi eksternal sebagai sumber motivasi. Kondisi-kondisi ini bisa berupa insentif positif (positif incentive), yang ingin didekati oleh organisme, atau insentif negatif (negative incentive), yang ingin dihindari oleh individu/organisme. Jadi insentif dapat menimbulkan tingkah laku dan juga mengarahkannya.¹⁵

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2001) dalam interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa motivasi bertahan dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman A.M ada tiga fungsi motivasi

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

¹⁵ *Ibid.* hal. 118

3. Menyeleksi perbuatan

Dalam hal ini motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Cecco ada 4 fungsi motivasi dalam belajar :

a. Fungsi membangkitkan (arousal Function)

Dalam pendidikan arousal diartikan sebagai persiapan atau pelatihan umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikut sertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggung jawab yang terus menerus untuk tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan juga luapan emosional.

b. Fungsi Harapan (expectancy function)

Fungsi ini menghendaki agar dosen memelihara atau harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pencapaian tujuan instructional, ia menghendaki agar guru menguasai secara konkrit kepada apa yang harus dilakukan (kapabilitasnya yang baru) setelah berakhirnya pelajaran.

c. Fungsi Insentif (incentive function)

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswanya yang berprestasi dengan cara mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan instructional. Jadi insentif merupakan objek atau symbol tujuan yang digunakan untuk menambahkan kegiatan ini. Insentif bisa berupa bahan-bahan hasil tes, pujian dan dorongan yang diucapkan atau tertulis, angka-angka atau hasil tes

merupakan insetif yang sangat berguna mengingat ia bukan hanya menambah kegiatan mahasiswa tetapi juga memainkan peran penting dalam prosedur belajar dan dalam penilaian prestasi.

d. Fungsi Disiplin (disciplinary function)

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjukkan kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha malarikan diri. Kombinasi hukuman dan hadiah yang mendalam sebagai tehnik disiplin tersebut.

4. Sifat Motivasi Belajar

Pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam diri sendiri yang dikenal sebagai internal (intrinsic)
2. Dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal (ekstrinsik)

Keterangan :

Motivasi internal (intrinsic) dorongan motivasi yang tercakup kedalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “Motivasi Murni” atau motivasi yang sebenarnya , yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman dan sebagainya. Motivasi Internal (intrinsic) timbul timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi internal (intrinsic) merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Motivasi Eksternal (ekstrinsik) adalah motivasi atau dorongan yang disebabkan oleh factor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : hadiah, pertentangan dan persaingan, menghindari hukuman, nilai dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan, sebab pembelajaran di lembaga pendidikan tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi Agar belajar¹⁶. Para ahli jiwa memberikan penekanan berbeda pada motivasi akibatnya saran tentang pembelajaran juga berbeda-beda. Mac Dogall dan Freud menekankan pentingnya motivasi intrinsic (internal). Skin Bandura menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik (eksternal). Moslow dan Ragens menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya. (Dimyati, Mujiono, 1999)

5. Karakteristik Motivasi Belajar

Pada dasarnya karakteristik motivasi memiliki tiga karakteristik pokok, yaitu:

- a) Usaha, yaitu menunjukkan pada kekuatan perilaku kerja atau jumlah usaha yang ditunjukkan seseorang dalam pekerjaannya.
- b) Kemauan keras, yaitu menunjukkan pada kemauan yang didemonstrasikan oleh seseorang dalam menerapkan usahanya pada tugas-tugas tertentu.

¹⁶ Oemar hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. hal.80

- c) Arah atau tujuan, yaitu karakteristik ini bersangkutan dengan arah yang dituju oleh usaha kemauan keras yang dimiliki seseorang, yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan.¹⁷

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat besar) yang perlu mendapat kepuasan. Kebutuhan itu berwujud berbeda-beda. siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.
- d. Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan (reforcement).
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Dosen yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa sehingga berminat dan antusias pula, yang pada gilirannya akan mendorong motivasi rekan-rekannya terutama dalam kelas bersangkutan.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.

¹⁷ *Ibid*, hal. 92

- g. Tugas-tugas yang akan dibebankan oleh diri sendiri akan akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- h. Tehnik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- i. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- j. kecemasan dan frustasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar lebih baik.
- k. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar, mengganggu perbuatan belajar siswa.
- l. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustasi.
- m. Pada siswa, bahkan dapat menyebabkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan yang tidak wajar (misalnya : mencontoh).
- n. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam memotivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa. Para remaja berusaha mencari kebebasan dari orang dewasa, ia menempatkan hubungan dalam kelompok remaja lebih tinggi, apa saja yang dilakukan oleh kelompok, sehingga mereka belajar lebih efektif.
- o. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kapasitas.¹⁸

¹⁸ *Ibid.* hal. 97

7. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif itu sangat bervariasi.

Motivasi dilihat dari besar pembantukanya

a. Motivasi Bawaan

Motivasi yang dibawah sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contoh dorongan untuk makan, minum, istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis relevan dengan ini. Maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motivasi phsiliogical driver.

b. Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang timbul karena dipelajari, contoh dorongan untuk belajar. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial. Arden N. Frandsen mengistilahkan daengan affeliative needs.¹⁹

Disamping itu Franson, masih menambahkan jenis-jenis motivasi ini :

a. *Cogntive Motives*

Motivasi ini menunjukkan gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individu, Jenis motivasi seperi ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar dilembaga pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta. hal. 83

b. Self expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seorang itu ada keinginan aktualisasi diri.

c. Self-enhacement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan skemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi siswa untuk mencapai

suatu prestasi.²⁰
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan teori motivasi dapat diajukan menjadi pendekatan yakni:

a. Pendekatan kebutuhan

ini berdasar pada kebutuhan-kebutuhan manusia. Dengan kebutuhan kbutuhan yang ada dapat dijadikan dasar dalam upaya nggerakkan motivasi siswa. Untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

²⁰ *Ibid.* hal. 84

b. Pendekatan fungsional

Pendekatan ini berdasarkan konsep motivasi, yakni :

- 1) Penggerak adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan.
- 2) Harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu.
- 3) Insentif adalah objek tujuan yang actual. Ganjaran dapat diberikan dalam bentuk konkret atau dalam bentuk simbolik.

c. Pendekatan deskriptif

Masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian yang menunjukkan pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan matematik. Masalah motivasi dapat dilihat berdasarkan kegunaan dalam mengidentifikasi tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini motivasi didefinisikan sebagai stimulus kontrol²¹

8. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak kecil seperti keinginan belajar, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta), hal .98

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpusat dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan daengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita (keinginan berlangsung berlangsung sesaat atau dalam waktu singkat, sedangkan kemauan dapt berlangsung dalam waktu yang lama.(Kemauan telah telah disertai dengan akal yang sehat). Cita-cita dapat berlangsung waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang.....” (gambaran ideal seperti pemain sepak bola, misalnya) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan prilaku belajar, misalnya siswa tersebut akan raji berolah raga, melatih napas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih sepak bola. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrnsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akn mewujudkan aktualisasi diri.²²

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaan mengucapkan “R” misalnya dapat diatasi dengan drill atau melatih ucapan R yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya mengucapkan “R” atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa

²² Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta. hal. 80

kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.²³

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.²⁴

d. Lingkungan Belajar

Jika seseorang belajar dilingkungan yang ditata dengan baik , maka lebih muda untuk mengembangkan sikap juara . Dan sikap juara akan menghasilkan pelajar yang lebih besar.

Dengan menyediakan ruang terpisah untuk belajar, ini akan mudah untuk mengabaikan gangguan-gangguan lingkungan yang ditata dengan baik. Lingkungan ini dapat menjadi sarana yang bernilai dalam memepertahankan sikap positif, sikap positif ini merupakan aset yang berharga dalam belajar. Selain itu dengan lingkungan belajar yang cerah, tenang, nyaman, akan memperkuat motivasi belajar.²⁵

²³ *Ibid*, hal. 92

²⁴ *Ibid*, hal. 97

²⁵ Deporter, Bobbi Mike Nemachi, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung, hal. 66-68

d. Keberadaan Guru

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apakah artinya siswa pergi sekolah bila tanpa motivasi untuk belajar.

Sungguhpun begitu, guru tidak menutup mata bahwa diantara kelompok siswa lain yang bermotivasi untuk belajar. Teman-temanya dengan giatnya belajar, tetapi mereka tidak, mereka berbicara yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Ketika seorang guru melihat perilaku seorang siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temanya yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Indikator Motivasi Belajar

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Di sini, indikator motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.

Adapun pengaruh positif dari motivasi belajar siswa terdapat dari lingkungan yang mendukung siswa tersebut dalam segala bidang. Meskipun kemampuan siswa kurang atau lebih.

Dari sisi negative motivasi belajar siswa ialah pengaruh lingkungan siswa yang tidak mendukung hasil siswa. Yang mana meremehkan kemampuan siswa tersebut.

Tapi dengan adanya indikator motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.²⁶

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar merupakan rangkaian dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Digunakan untuk menunjukkan sesuatu pencapaian tingkah laku atau keberhasilan usaha yang dicapai. Dalam kamus besar prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)²⁷

Belajar dalam hubungannya perubahan baik perubahan itu meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi pada beberapa aspek kepribadian orang yang belajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat anak-anak melaksanakan tugas mengajar. Tujuan dari kegiatan tersebut diatas adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual disamping perkembangan daya pikir anak.

Oleh karena itu apabila dalam masalah belajar itu memperoleh perhatian penuh dari para ahli pendidikan, dengan harapan para guru dan calon guru lebih dapat mengenal dan memahami prinsip dasar yang sangat diperlukan bagi kegiatan belajar disekolah.

²⁶ <http://oerleebook.wordpress.com/ilmu-pengetahuan/membangun-motivasi-belajar-siswa/>

²⁷ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta ;1993)

Beberapa ahli mengemukakan tentang belajar yang satu lain tidak menunjukkan satu kesatuan pendapat, tetapi pada umumnya perbedaan tersebut terletak pada istilah-istilah yang digunakan, serta pengalaman latar belakang masing-masing.

Dalam pengertian belajar penulis akan mengutip beberapa pengertian belajar .

Menurut Bakri Djamarah Prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh berupa kesan –kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar²⁸

Menurut Winggo menyatakan :”Belajar adalah keaktifan proses belajar dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, melakukan, mencari dan menemukan sebagai prasarat dan diperolehnya hasil belajar tersebut”.

Sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli pendidikan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan diatas bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan tingkah laku baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah.

Prestasi belajar sangat erat hubungannya apabila ingin mengetahui berhasil atau tidaknya pelajaran harus dilihat dari prestasi belajar.

Untuk sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh murid dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan, maka perlu diketahui prestasi belajar siswa tersebut.

²⁸ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional)



2. Fungsi Prestasi Belajar

Didalam proses belajar mengajar maupun didalam kegiatan apapun, prestasi belajar memiliki fungsi :

- a. Prestasi dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai umpan balik dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Prestasi merupakan lambang untuk pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi merupakan lambang untuk bimbingan dan penyuluhan
- d. Prestasi berguna untuk keperluan kebijaksanaan²⁹

Dari beberapa fungsi prestasi tersebut diatas dapatlah kita pahami betapa penting arti prestasi bagi siswa, namun tidaklah mudah mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa maka perlu diadakan evaluasi atau penilaian.

Adapun tujuan dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian bertujuan mengetahui dan memberi bantuan dalam pengelompokan siswa untuk tujuan tertentu, misalnya untuk belajar bersama, diskusi dan sebagainya.
- 2) Penilaian bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada pada diri siswa.

²⁹ Drs. Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Remaja Rosdakarya : Jakarta, 1988), hal 3-4

- 3) Penilaian bertujuan untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh siswa setiap mata pelajaran.
- 4) Penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat naik kelas atau tidak.
- 5) Penilaian bertujuan memberi motivasi bagi siswa dalam belajar, maksudnya dengan mengetahui nilai yang ia capai, maka siswa akan lebih berusaha untuk mencapai nilai yang lebih baik.

Didalam lembaga pendidikan apapun jenis dan tingkatannya telah mempunyai program dan kurikulum sebagai landasan kegiatannya. Untuk itu diperlukan adanya kegiatan evaluasi yang baik sesuai dengan program yang telah disusun. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat berperan dalam pendidikan. Peran evaluasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Laporan kemampuan belajar murid kepada orang tuanya, dimana laporan tersebut berupa raport. Dalam laporan tersebut akan diperoleh gambaran atas kemajuan siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan gambaran tersebut digunakan sebagai dasar kerjasama dalam rangka mencapai suatu hasil yang maksimal atau paling tinggi dalam belajarnya.
- b) Hasil evaluasi dapat juga dipergunakan sebagai bahan atau perangkat bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang bersangkutan, terutama siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berarti membicarakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan daya belajar atau kemampuan belajar, baik diluar sekolah maupun dalam sekolah.

Agar seseorang mencapai prestasi belajar yang cukup tinggi atau baik, maka ia harus mampu berprestasi dan mampu mengatasi segala yang mempengaruhinya. Dengan demikian derajat kesuksesan secara efektif dapat diperoleh anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor intern dan faktor
ekstern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, yaitu meliputi kondisi jasmani, psikologis dan kelelahan³⁰

1) Faktor jasmaniah

(a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, pusing

³⁰ Drs. Thursam Hakim, *Belajar Efektifitas*, (Puspa Swara : Jakarta, 2000),hal 11

dan mudah mengantuk. Untuk itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap sehat.

(b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³¹

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara yang lain

³¹ Drs. Slameto, *Belajar Faktor – factor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1991

(b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.³²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

³² Drs. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1995), hal 136

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat.

Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(e) Motif

Motif erat sekali dengan hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi untuk memiliki kecakapan baru itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani / psikis .

- a. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan subtansi sisa pembakaran di

dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

- b. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

4.) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh keluarga dalam proses belajar siswa berupa : Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Berkenaan dengan itu Rasulullah dalam sabdanya mengisaratkan tentang pengaruh keluarga dalam hal ini orang tua terhadap pendidikan atau pembentukan insan termasuk pembentukan adat kebiasaan, sikap dan akhlaknya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, atandar pelajaran dan gedung sekolah.³³

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah seefektif dan seefisien mungkin.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pengajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa

³³ Drs. Slameto, hal 58

(c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut bisa terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan, akibatnya proses belajar mengajar tidak berhasil.

(d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat.

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan akan mengganggu belajarnya. Dengan begitu menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa

(e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan

kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa-siswanya, dan kedisiplinan BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Apabila kedisiplinan tercipta dalam sekolah, maka siswa akan menjadi disiplin, dengan begitu akan berpengaruh positif terhadap belajarnya.

f) Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar merupakan sarana bagi siswa untuk menerima atau memahami bahan pelajaran. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan atau daya serap siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti : Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, mass media yang semuanya mempengaruhi belajar.

Lingkungan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak. Lingkungan sekitar anak ikut berperan dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan mendorong anak dalam menempuh pendidikan dengan baik serta anak akan dapat berprestasi dengan optimal, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan masyarakat di sekitar anak tidak baik maka akan ikut berpengaruh pada prestasi anak. Untuk itu harus ada keterpaduan dan kerja sama antara

warga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi perkembangan jasmani maupun kepribadiannya.

4. Indikator Prestasi Belajar

Indikator Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Dan beberapa factor sosial yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

- a. Bagaimana disiplin belajar siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.
- b. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.
- c. Bagaimana lingkungan disekolah siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.
- d. Bagaimana prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.
- e. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar, lingkungan siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.

BAB III

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan diperlukan untuk menjalankan keberhasilan serta diharapkan dapat mendukung keberhasilan penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek-obyek yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis. Metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Rancangan Penelitian

a. Rancangan penelitian

- 1) Menentukan interview dengan tokoh masyarakat perum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo
- 2) Menentukan sumber data. Yaitu berbagai macam literature yang berkaitan dengan motivasi siswa.
- 3) Mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi
- 4) Analisa data. Semua data yang telah diperoleh akan dianalisa dan pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasioanal Yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antara dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat disertai dengan data yang berbentuk angka.

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah keseluruhan subyek penelitian³⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP yang bertempat tinggal diperum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo yakni siswa siswi sltp yang menjadi korban lapindo. maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SLTP korban Lapindo yang bertempat tinggal diperum Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 133 siswa

Sampel

Menurut Suaharsimi Arikunto sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi; sampel ialah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.³⁵ Sampel yang digunakan dalam hal ini adalah tehnik sampel random yaitu pengambilan sampel dengan mengambil subyek untuk sampel untuk sampel dari populasi dengan cara random/acak yakni tidak memilih-milih individu yang kita tugaskan untuk mengisi angket kita/ tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.130

³⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1987)

Menurut Suharsimi sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Penulis mengambil sampel sebesar 20 % dari 133 yaitu sejumlah 33 orang .

3. Variabel Penelitian

Variabel ialah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada prinsipnya variabel dibagi menjadi menjadi dua macam yaitu: variabel bebas dan variabel terikat.⁸

a. Variabel bebas ialah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini

adalah motivasi belajar.

b. Variabel terikat merupakan akibat/tergantung pada variabel yang mendahuluinya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa SLTP kelas satu sampai kelas tiga korban lapindo yang bertempat tinggal di Perumahan Kahuripan Nirwana Kabupaten Sidoarjo.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Untuk kelengkapan jenis data di atas, maka diperlukan adanya sumber data.

Adapun sumber data yang dipakai penulis, yaitu :

a. Informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini informasi yang

⁸ Arief Furchaan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, hal 9

dipakai adalah orang tua siswa, para siswa SLTP yang menjadi korban lapindo khususnya.

- b. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah hal yang terkait dengan topik yang penulis lakukan dan dokumen-dokumen, yaitu beberapa tulisan atau catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

- *Person*: sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis (angket).
- *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam contohnya ruangan, kelengkapan alat, warna. Sedangkan bergerak contohnya aktivitas, KBM.

- *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol, hal ini bisa berupa batu, kayu atau sebagainya yang cocok menggunakan metode dokumentasi.

5. Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

- a. Observasi: yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dipergunakan untuk mengetahui tentang keadaan siswa SLTP korban lapindo,
- b. Interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi / keterangan yang diberikan. Metode ini

dipergunakan untuk menggali data berkaitan tentang motivasi belajar siswa.

- c. Kuisioner/angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh pendapat dari responden tentang motivasi Belajar.
- d. Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, Rapot. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh hasil prestasi siswa (Indeks Prestasi)

Tabel 1

| Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data |
|---------------------------------|-------------------------|
| Kualitatif | Kualitatif |
| 1. Sejarah Lumpur lapindo | 1. 2. Dokumen |
| 2. Sarana dan Prasarana | 2. Dokumen |
| 3. Pengertian Motivasi Belajar | 3. Observasi/Dokumen |
| 4. Jenis-jenis Motivasi Belajar | 4. Dokumen/Interview |
| | 5. Observasi |
| Kuantitatif | Kuantitatif |
| 6. Jumlah siswa | 6. Dokumen |
| 8. Responden | 7. Dokumen |
| | 8. Angket |
| | 9. Observasi, Interview |

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa bukan angka, seperti pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi.. Sedangkan data kuantitatif ialah data yang berupa angka, contohnya data prestasi siswa.

Data kualitatif, penulis gambarkan dengan kata-kata / kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. sedemikian rupa, sehingga kata-kata atau kalimat data tersebut diketahui maknanya dengan baik.

Dengan analisa pokok digunakan metode statistik, metode tersebut penulis penggunaan untuk menganalisa data-data kuantitatif, penulis menggunakan teknik koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N : Number of Cases³⁶

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat dipergunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Sedangkan korelasi *Product moment* digunakan misalnya untuk menentukan hubungan antara gejala interval.

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari kriteria berikut :

³⁶*Ibid...*, h.193.

Tabel 2
Intrepretasi nilai “r”

| Besarnya “r” Product Moment | Interpretasi |
|-----------------------------|---|
| - -0,00 – 0,20 | - Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, tetapi korelasi itu sangat lemah/ sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada koelasi antara variabel x dan variabel y). |
| - 0,20 – 0,40 | - Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/rendah. |
| - 0,40 – 0,70 | - Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang/cukup. |
| - 0,70 – 0,90 | - Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. |
| - 0,90 – 1,00 | - Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / tinggi. |

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah dahulu. Tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi kemudian dianalisis. Dalam pengolahan data/analisis data dilakukan melalui beberapa tahap/proses yaitu :

- *Editing*, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpulan data.

- *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu dari data yang terkumpul dalam rangka memindahkan proses klasifikasi data dan proses analisa.
- *Tabulasi*, yaitu membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel.
- *Klasifikasi*, yaitu mengklasifikasikan data-data yang sejenis sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Kahuripan Nirwana.

Perum Kahuipan Nirwana dibangun dikhususkan untuk korban lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo.

2. Letak geografis

Perum Kauripan Nirwana terletak disisi barat jalan tol Gempol kilo meter 24. berada diKecamatan Sidoarjo dan Buduran tersebar didesa Jati, desa Sumput, Anggaswangi.

3. Keadaan sosial warga dan fasilitas Kahuripan Nirwana

Secara unum warga yang tinggal diperum kahuripan Nirwana adalah gabungan dari beberapa desa yaitu Kedung Bendo, desa Siring(timur), desa Reno Kenongo, desa jati rejo dan Ketapang (timur). Mereka yang berlatar belakang petani, pelaku usaha kecil menengah(pengrajin tas dompet, sabuk dan pengi\rajin perak dll), karyawan pabrik,TNI, PNS,Guru dsb.

Dengan kondisi seperti itu maka masih diperlukan penyesuaian dari masing-masing anggota masyarakat untuk menata kondisi sosial, ekonomi, keamanan dan kemasyarakatan pada umumnya mengingat kondisi tempat baru tidak pasti sama dengan kondisi asal tempat mereka yang telah tenggelam oleh lumpur panas.misalnya di perum Kahuripan Nirwana ini persis didekat pintu tol sidoarjo hanya berjarak dua kilometer dari pusat pemerintahan sidoarjo hanya berjarak lima ratus dari stadion baru, tetapi masih belum mempunyai area usaha, area pendidikan seperti ditempat

semula. Hingga akhir bulan juni 2010 telah terbentuk kepengurusan tingkat RT dan RW yang terdiri lima RT yang berada diselatan kali Pucang masuk wilayah desa Jati dan desa Cemengkalang dengan jumlah warga 365 kepala keluarga

Gambaran sekilas tentang kahuripan nirwana, konsep perum Kahuripan Nirwana dibangun dengan ciri kota tujuan. Kedepannya yang dimaksudkan adalah hunian ini menjadi ciri tujuan bila kita ke kabupaten sidoarjo, dengan melengkapi fasilitas : pusat bisnis, area pendidikan, area hiburan/ kesenian, area bermain, kesehatan/ rumah sakit/puskesmas. Untuk pemukiman perum kahuripan ini memanfaatkan empat puluh persen lahannya sebagai green area yang enam puluh persen untuk pemukiman³⁷

B. Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian di lokasi Perum kahuripan nirwana kabupaten sidoarjo maka data yang disajikan ini berupa data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang disebar ke 33 (tiga puluh tiga) responden, serta interview, observasi, dan dokumentasi

³⁷ Hasil Wawancara dengan ketua 1 forum penanggulangan Lumpur Panas Sidoarjo

Tabel 1

**Nama siswa SLTP yang menjadi Korban Lapindo di perum Kahuripan
Nirwana Sidoarjo**

| No | Nama | Alamat Rumah | Sekolah |
|-----|-----------------------|----------------|--------------------|
| 1. | Regina Putri | Blok Ca 3/23 | PGRI Sidoarjo |
| 2. | Ahmad Firmansyah | Blok Aa 7/ 23 | MTSN Sidoarjo |
| 3. | Nadik Junaidi | Blok Aa 9 / 2 | MTSN Sidoarjo |
| 4. | Bagus Anggul Amrullah | Blok Ab 4 / 28 | SMP 4 Sidoakare |
| 5. | Ahmad Gatot | Blok Aa 5 / 11 | SMP 5 Sidoarjo |
| 6. | Syafiil Agung | Blok Aa 8 /19 | SMP 2 Sidoarjo |
| 7. | Choki Sulis | Blok Aa 1 / 20 | SMP Cendekia |
| 8. | M Dipra | Blok Aa 1 / 30 | SMPN 2 Buduran |
| 9. | M ervan C | Blok Aa 5 / 5 | SMP Hangtuhah |
| 10. | Agung Setia Budi | Blok Ab 3/ 8 | SMPN 2 Surabaya |
| 11. | Putri Eva. S | Blok Aa 8 | SMPN 2 Sukodono |
| 12. | Alya Dip | Blok Ac 1/ 30 | SMPN 4 Sidoarjo |
| 13. | Mm Rizal | Blok Aa 5 / 19 | SMPN 1 Candi |
| 14. | Dika Puspita | Blok Aa 8/ 6 | SMPN 4 Sidoarjo |
| 15. | Ahkamil Hakim Mukmin | Blok Aa 5/ 28 | SMP Islam Sidoarjo |
| 16. | Hendy Pratama P | Blok Ab 5/ 28 | SMPN 2 Buduran |
| 17. | Asma Risha | Blok 14/ 6 | SMP YPM Sari |
| 18. | Dita Puspita | Blok Aa5 / 17 | SMPN 3 Sidoarjo |
| 19. | Nuhim Hidayatullah | Blok Bc 4/ 2 | SMPN 1 Candi |
| 20. | M. Satrio | Blok Ab 1/ 32 | SMP Hangtuhah 5 |
| 21. | Razhati Inmaz Rafli | Blok Ab 1/ 18 | SMPN 2 Sidoarjo |
| 22. | Nouva | Blok Ab 3/ 27 | SMPN 1 Sidoarjo |
| 23. | Enggal Sugiarto | Blok Ab 2/ 12 | SMPN 1 Sidoaro |
| 24. | Maya NT | Blok Ca 1/ 112 | SMP Cendekia |
| 25. | Amanah Rahim | Blok Ba 3 / 12 | SMPN 5 Sidoarjo |
| 26. | Prasetyo hadi | Blok Aa 5 / 16 | SMPN 1 Candi |
| 27. | Yudha Galih | Blok Aa2 / 6 | SMPN 2 Sidoarjo |
| 28. | Amang Dwi | Blok Ca 7/ 2 | SMPN 1 Candi |
| 29. | Niko Hermanto | Blok Ac 1/ 17 | SMPN 5 Sidoarjo |
| 30. | David | Blok Ab 8/ 21 | SMP Cendekia |
| 31. | Anggih Putri | Blok Ca 2 / 13 | SMPN 1 Candi |
| 32. | Novi Wulan Suci | Blok Ac 2 / 15 | SMPN 1 Sidoarjo |
| 33. | Lina Haryana | Blok Ab 1/ 29 | SMPN 4 Sidoarjo |

Sumber data : Dokumentasi hasil interview siswa SLTP korban Lapindo

Tabel 2

Daftar Jumlah dan Kelas siswa SLTP korban Lapindo diperum Kahuripan

Nirwana yang terhitung oleh penulis

| No | Nama Siswa | L/P | Kelas |
|-----|-----------------------|-----|-------|
| 1. | Regina Putri | P | X |
| 2. | Ahmad Firmansyah | L | X |
| 3. | Nadik Junaidi | L | X |
| 4. | Bagus Anggul Amrullah | L | X |
| 5. | Ahmad Gatot | L | X |
| 6. | Syafiil Agung | L | X |
| 7. | Choki Sulis | P | VIII |
| 8. | M Dipra | P | VIII |
| 9. | M ervan C | L | IX |
| 10. | Agung Setia Budi | L | IX |
| 11. | Putri Eva. S | P | X |
| 12. | Alya Dip | P | IX |
| 13. | Mm Rizal | L | IX |
| 14. | Dika Puspita | L | IX |
| 15. | Ahkamil Hakim Mukmin | L | VIII |
| 16. | Hendy Pratama P | L | X |
| 17. | Asma Risha | P | VII |
| 18. | Dita Puspita | P | VII |
| 19. | Nuhim Hidayatullah | L | VII |
| 20. | M. Satrio | L | X |
| 21. | Razhati Inmaz Rafli | L | VII |
| 22. | Nouva | L | VIII |
| 23. | Enggal Sugiarto | L | VIII |
| 24. | Maya NT | L | IX |
| 25. | Amanah Rahim | P | VIII |
| 26. | Prasetyo hadi | P | IX |
| 27. | Yudha Galih | L | VIII |
| 28. | Amang Dwi | L | VIII |
| 29. | Niko Hermanto | L | VIII |
| 30. | David | L | X |
| 31. | Anggih Putri | L | VIII |
| 32. | Novi Wulan Suci | P | X |
| 33. | Lina Haryana | P | X |

Sumber dara : Dokulmentasi angket siswa SLTP korban Lapindi diperumahan Khuripan Nirwana

Tabel 3**Data Prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo diKahuripan Nirwana**

| Nama | Nilai Rapot Siswa | | |
|------------------|-------------------|------------|---------------------|
| | semester 1 | Semester 2 | Nilai rata-rata (Y) |
| Regina Putri | 7,0 | 6,0 | 65 |
| Ahmad F | 7,0 | 6,5 | 67,5 |
| Nadik Junaidi | 6,5 | 6,5 | 65 |
| Bagus Anggul | 7,0 | 6,5 | 67,5 |
| Ahmad Gatot | 6,0 | 7,5 | 67,5 |
| Syafiil Agung | 7,5 | 6,0 | 67,5 |
| Choki Sulis | 8,0 | 6,0 | 70 |
| M Dipra | 8,5 | 7,0 | 77,5 |
| M ervan C | 8,5 | 6,0 | 72,5 |
| Agung Setia Budi | 9,0 | 6,5 | 77,5 |
| Putri Eva. S | 8,0 | 8,0 | 80 |
| Alya Dip | 9,0 | 6,5 | 77,5 |
| Mm Rizal | 9,0 | 7,0 | 80 |
| Dika Puspita | 9,0 | 7,5 | 82,5 |
| Ahkamil Hakim | 7,5 | 6,0 | 67,5 |
| Hendy Pratama P | 7,5 | 7,5 | 75 |
| Asma Risha | 8,0 | 8,0 | 80 |
| Dita Puspita | 8,0 | 6,5 | 72,5 |
| Nuhim H | 7,5 | 6,0 | 67,5 |
| M. Satrio | 7,5 | 9,5 | 50 |
| Razhati Inmaz | 7,5 | 6,0 | 67,5 |
| Nouva | 6,5 | 7,0 | 67,5 |
| Enggal Sugiarto | 6,5 | 7,0 | 67,5 |
| Maya NT | 6,5 | 6,0 | 62,5 |
| Amanah Rahim | 7,0 | 6,0 | 65 |
| Prasetyo hadi | 8,5 | 6,5 | 75 |
| Yudha Galih | 8,5 | 6,5 | 75 |
| Amang Dwi | 9,0 | 6,5 | 77,5 |
| Niko Hermanto | 9,5 | 7,5 | 85 |
| David | 6,5 | 8,5 | 75 |
| Anggih Putri | 9,0 | 8,0 | 85 |
| Novi Wulan Suci | 9,0 | 7,5 | 82,5 |
| Lina Haryana | 6,0 | 7,0 | 65 |

Sumber data : Dokulmentasi rapot dan interview siswa SLTP korban Lapindo diperumahan Khuripan Nirwana

Tabel 4

Distribusi Nilai Motivasi Belajar siswa SLTP korban Lapindo

| no | Pertanyaan | | | | | | | | | | jumlah |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 25 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 26 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 26 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 30 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 |
| 16 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 |
| 18 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 29 |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 21 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 30 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 29 |
| 25 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 28 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| 29 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 33 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27 |

Sumber data : Dokumentasi angket siswa SLTP korban Lapindi diperumahan Khuripan Nirwana

Penyajian Data Angket

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik. Data ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 33 siswa, angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 2 jawaban alternatif serta nilai yang berbeda yaitu:

- a. Jawaban ya nilai 3
- b. Jawaban tidak nilai 2

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa SLTP korban Lapindo, maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

1. Analisa data menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai motivasi belajar siswa SLTP korban Lapindo, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.
- N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.
- P = Angka prosentase

Dari penyajian data motivasi belajar siswa SLTP korban Lapindo penulis memprosentasikan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari item pertanyaan 1: 100% . dari pertanyaan no satu siswa masih semangat untuk belajar lagi setelah lumpur panas menelan rumah siswa tersebut yakni untuk memperoleh hasil sebanyak 42,42 %, yang termotivasi dari teman sebanyak 51,52 %.

Dan dari item pertanyaan 2: telah mengerti manfaat belajar dirumah dan sekolah. Sebanyak 63,64 % %, lainnya 36,36 % tidak

Dari item pertanyaan 3: sebelum mengikuti pelajaran telah membaca buku catatan dan buku – buku wajib sebanyak 66,67 %, Sebanyak 33,33 % tidak

Dan dari item pertanyaan 4: siswa menjawab mengikuti mata pelajaran telah belajar terlebih dahulu Sejumlah 63,64 % , sebanyak 36,36 % tidak selalu.

Dari item pertanyaan 5: siswa menjawab selama mengikuti mata pelajaran disekolah telah mendengarkan secara aktif Sebanyak 93,94 %, sebanyak 6,06 % tidak

Dan dari item pertanyaan 6: perbandingan siswa menjawab selama mengikuti pelajaran disekolah terutama PAI (pendidikan agama islam) tela memperhatikan secara aktif sejumlah 51,52 % lainnya sebanyak 48,48 % tidak selalu.

Dari item pertanyaan 7: sebanyak 84,85 % perbandiagn siswa menjawab. selama mengkikuti mata pelajaran PAI anda telah mencatat hal –hal yang dianggap penting,15,15 % tidak selalu.

Dan dari item pertanyaan 8: 30,30 % perbandingan siswa menjawab mengulangi kembali mata pelajaran PAI yang telah diajarkan disekolah sebanyak 66,67 % tidak selalu.

Dan dari item pertanyaan 9: sebanyak 63,64 % perbandingan siswa menjawab telah belajar sebelum ujian dilaksanakan dan 36,36 % tidak selalu.

Dan dari item pertanyaan 10 : 51,52 % perbandingan siswa menjawab telah menyusun jadwal mata pelajaran sebanyak 45,45 % tidak selalu.

2. Analisa data menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo berdasarkan nilai rapor. Dari hasil tabel tentang prestasi belajar mata pelajaran PAI diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata PAI kelas 1,2,3 siswa SLTP korban Lapindo adalah 67,5, jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang ada dirapot siswa korban Lapindo yaitu :

86 – 100 A : Baik Sekali

71 – 85 B : Baik

56 – 70 C : Cukup

41 – 55 D : Kurang

40 E : Sangat Kurang

Dari hasil prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo sesuai rata – rata yaitu 67.5 (cukup)

3. Analisa data menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa SLTP korban Lapindo terhadap prestasi belajar , penulis menggunakan rumus product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\sum x$: Jumlah skor x

Σy : Jumlah skor y

Σxy : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N : Number of Cases

Tabel 5
Tabulasi Data

| No | X | Y | x^2 | y^2 | X.Y |
|------|-----|-------|-------|---------|--------|
| 1 | 30 | 6.5 | 900 | 42.25 | 195 |
| 2 | 28 | 6.8 | 784 | 46.24 | 190.4 |
| 3 | 25 | 6.5 | 625 | 42.25 | 162.5 |
| 4 | 23 | 6.8 | 529 | 46.24 | 156.4 |
| 5 | 25 | 6.8 | 625 | 46.24 | 170 |
| 6 | 26 | 6.8 | 676 | 46.24 | 176.8 |
| 7 | 26 | 7.0 | 676 | 49 | 182 |
| 8 | 26 | 7.8 | 676 | 60.84 | 202.8 |
| 9 | 28 | 7.3 | 784 | 53.29 | 204.4 |
| 10 | 27 | 7.8 | 729 | 60.84 | 210.6 |
| 11 | 28 | 8.0 | 784 | 64 | 224 |
| 12 | 30 | 7.8 | 900 | 60.84 | 234 |
| 13 | 25 | 8.0 | 625 | 64 | 200 |
| 14 | 26 | 8.3 | 676 | 68.89 | 215.8 |
| 15 | 28 | 6.8 | 784 | 46.24 | 190.4 |
| 16 | 27 | 7.5 | 729 | 56.25 | 202.5 |
| 17 | 27 | 8.0 | 729 | 64 | 216 |
| 18 | 20 | 7.3 | 400 | 53.29 | 146 |
| 19 | 29 | 6.8 | 841 | 46.24 | 197.2 |
| 20 | 27 | 8.5 | 729 | 72.25 | 229.5 |
| 21 | 21 | 6.8 | 441 | 46.24 | 142.8 |
| 22 | 30 | 6.8 | 900 | 46.24 | 204 |
| 23 | 29 | 6.8 | 841 | 46.24 | 197.2 |
| 24 | 29 | 6.3 | 841 | 39.69 | 182.7 |
| 25 | 26 | 6.5 | 676 | 42.25 | 169 |
| 26 | 25 | 7.5 | 625 | 56.25 | 187.5 |
| 27 | 23 | 7.5 | 529 | 56.25 | 172.5 |
| 28 | 24 | 7.8 | 576 | 60.84 | 187.2 |
| 29 | 23 | 8.5 | 529 | 72.25 | 195.5 |
| 30 | 20 | 7.5 | 400 | 56.25 | 150 |
| 31 | 25 | 8.5 | 625 | 72.25 | 212.5 |
| 32 | 30 | 8.3 | 900 | 68.89 | 249 |
| 33 | 27 | 6.5 | 729 | 42.25 | 175.5 |
| N=33 | 863 | 242,4 | 22913 | 1795.32 | 6331.7 |

$$t = -0,104 \sqrt{\frac{31}{1 - (0,010816)}}$$

$$t = -0,104 \sqrt{\frac{31}{0,9892}}$$

$$t = -0,104 \sqrt{31,33846}$$

$$t = -0,104 (5,598076)$$

$$t = -0,104 - 5,598$$

$$t = -0,582192$$

Pada tabel $t_{dk=31}$ dan $\alpha = 5\%$ daerah penerimaan hipotesis H_0 terletak diantara -2,042 dan 2,042, dengan demikian Nilai t hasil perhitungan sebesar -

582192 artinya variabel motivasi belajar korban lapindo mempunyai hubungan

signifikan dengan prestasi belajar siswa SLTP di perumahan Kahuripan Nirwana.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari Analisis data di muka dapatlah ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Motivasi belajar siswa SLTP korban Lapindo cukup dengan sebab 42,42 % responden
2. Prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo cukup sebab nilai rata – rata siswa 67,5 dari jumlah keseluruhan yang ada
3. Ada Pengaruh terhadap pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP korban Lapindo di perumahan Kahuripan Nirwana. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil perhitungan product moment dan uji t

Saran-saran

1. Praktisi pendidikan diharapkan selalu mengembangkan diri dengan segala pengetahuan yang lebih berkembang untuk peserta didiknya, karena merupakan salah satu kunci untuk memperoleh informasi dari manapun termasuk referensi motivasi belajar.
2. Orang tua dan guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas pemantauan belajar siswa sehingga produk-produk siswa korban Lapindo lebih baik dan termotivasi karena hal tersebut.
3. Prestasi merupakan hal yang urgen dan seharusnya kita papuk selagi kita menuntut ilmu, sehingga nantinya dapat bersaing di era yang penuh dengan kompetisi

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul, Rahman, 1993 *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agus M.Hardjana, 1994, *Kiat Sukses Studi di perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kansisius
- Deporter, Bobbi Mike Hernachi, 2000. *Quantum Learning. Membiasakan belajar Nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Idris, Zahara, Lisma Jawal, 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Makmum, Abin Syamsuddin, 1996. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Ali, 1996 *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*, Pustaka Amani, Jakarta

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya

Bandung

Purwanto, Ngalim, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Syah, Muhibin, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta

[http://oerleebook.wordpress.com/ilmu-pengetahuan/membangun-](http://oerleebook.wordpress.com/ilmu-pengetahuan/membangun-motivasi-belajar-siswa/) motivasi-

belajar-siswa/